

IMPLEMENTASI METODE AMSILATI DALAM MEMPERMUDAH MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAMUSALAFIYYAH CIPULUS PURWAKARTA

Dewi Silfa¹; Iwan Hermawan²; Kasja Eki Waluyo³

Universitas Singaperbangsa Karawang

dewisilfa4@gmail.com

Abstract

The Amsilati method is a fast way to learn the yellow book. The Amsilati method is inspired by the fast method of reading the Qur'an, namely the qiro'ati method. If in the qiro'ati method people can learn to read the Qur'an quickly, then with the Amsilati method people will be able to read and understand bare books/books without harokat. This study aims to determine the effect of implementing the amsilati method in making it easier to read the yellow book at the al-hikamusalafiyah Islamic boarding school cipulus purwakarta. The method used by the author is quantitative, the data collection technique used is a questionnaire and observation. The results obtained from this study are based on the calculation of the slovin formula. The reality of using the amsilati method in the al-hikamusalafiyah Islamic boarding school cipulus purwakarta based on the data obtained an average value of 3,. The reality of using the amsilati method in the Islamic boarding school al-hikamusalafiyah cipulus purwakart, Based on the data obtained the average value of 3.1 this is included in the medium category, because it is between 2.5 - 3.5. The reality makes it easier to read the yellow ktab at the Islamic boarding school al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta. Based on the data obtained, the average value of 3.1 is included in the medium category, because it is between 2.5 - 3.5. The effect of the amsilati method in making it easier to read the yellow book at the al-hikamusalafiyah Islamic boarding school cipulus purwakarta after testing the data obtained then correlated between variables X and Y variables, there is a correlation of 0.75% (0.61-0.80) which shows a high correlation. Due to the influence of the use of the amsilati method in making it easier to read the yellow book at the al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta Islamic boarding school, it is hoped that the pesantren will continue to strive for the implementation of learning using the amsilati method to make it easier for students to read the yellow book, and teachers are expected to continue to look for games so that the use of the amsilati method makes reading easier. the yellow book is more interesting and not monotonous

Keywords: *Amsilati Method, Kitab Kuning.*

Abstrak: Metode Amsilati adalah metode cara cepat belajar kitab kuning. Metode Amsilati terinspirasi dari metode cepat membaca Al-qur'an yaitu metode qiro'ati. Jika dalam metode qiro'ati orang bisa belajar membaca Al-qur'an dengan cepat, maka dengan metode Amsilati orang akan dapat membaca dan memahami kitab gundul/ kitab tanpa harokat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning dipondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta. Metode yang digunakan penulis adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket dan observasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan perhitungan formula slovin. Realitas penggunaan metode amsilati di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata 3,. Realitas penggunaan metode amsilati di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta, Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata 3,1 hal ini termasuk pada kategori sedang, karena berada diantara 2,5 – 3,5. Realitas mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta, Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata 3,1 hal ini termasuk pada kategori sedang, karena berada diantara 2,5 – 3,5. Pengaruh metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta setelah dilakukan pengujian dari data yang di peroleh kemudian dikorelasikan antara variabel X dan variabel Y, terdapat korelasi sebesar 0,75% (0,61-0,80) yang menunjukkan korelasi tinggi. Karena adanya pengaruh penggunaan metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning dipondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta diharapkan pihak pesantren terus mengupayakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode amsilati agar lebih mempermudah santri dalam membaca kitab kuning, serta guru diharapkan terus mencari ragam agar penggunaan metode amsilati untuk mempermudah membaca kitab kuning lebih menarik dan tidak monoton.

Kata Kunci: Metode Amsilati, Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Sebagai orang yang bertugas mengelola kegiatan belajar dan mengajar, guru seringkali dihadapkan dengan masalah rendahnya keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran serta terlalu singkatnya para santri dalam pencarian ilmu di pondok pesantren. Proses pembelajaran merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental dari peserta didik. Maka, keterlibatan peserta didik baik secara fisik maupun mental sebagai bentuk pengalaman yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Sedangkan, di beberapa lembaga pesantren, para guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa santri mengalami kebosanan dan penurunan ketertarikan dalam belajar dan terlalu singkatnya masa santri di Pesantren, sehingga proses belajar tidak terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik yang profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar santri, baik aktivitas fisik maupun mental guna menciptakan suasana belajar yang berkualitas. hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifan tersebut terutama didalam peningkatan kemampuan baca kitab kuning bagi santri baru, seorang pendidik dituntut untuk melakukan perubahan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran islam, Al Quran dan hadits Nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam (Siroj dkk, 1999:236). Salah satu upaya untuk mempersiapkan para santri sebagai penerus ulama” adalah dengan mampu membaca Kitab Kuning. Pada dasarnya Kitab. Metode Amsilati terinspirasi dari metode cepat membaca Al-qur’an yaitu metode *qiro’ati*. Jika dalam metode *qiro’ati* orang bisa belajar membaca Al-qur’an dengan cepat, maka dengan metode Amsilati orang akan dapat membaca dan memahami kitab gundul/ kitab tanpa harokat. Baik dari kitab yang ringan seperti kitab *safinatunnajah*, kitab yang sedang maupun kitab yang bobot isinya lebih berat, karena pada dasarnya mempelajari Amsilati hampir sama dengan mempelajari nahwu şaraf pada umumnya (Hakim Taufiqul, 2004:7)

Metode Amsilati termasuk kedalam metode pembelajaran yang bersifat modern, bahkan metode tersebut sudah mulai digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitabiyah oleh banyak pesantren saat ini. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target dalam keberhasilan kemampuan baca kitab kuning, melainkan juga pada proses pemahaman dan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning yang berlangsung di pondok pesantren.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode metode Amsilati dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan penelitian di Al-Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta yang dimana kegiatan pembelajarannya masih mempertahankan metode Amsilati sebagai salah satu metode yang diterapkan dalam proses meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

METODE

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 20 Mei 2022 dengan santri sebagai objeknya kemudian melakukan observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi umum pondok pesantren al-hikamulafiyah cipulus purwakarta yang belajar dengan menggunakan metode amsilati kemudian sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 389). Populasi dalam penelitian ini adalah santri laki-laki pondok pesantren al-hikamusalafiyah yang belajar menggunakan metode amsilati yaitu berjumlah 100 santri dengan pengambilan sampel berdasarkan rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin di atas margin error 5%, maka apabila jumlah populasi 100 maka sampel yang di ambil 5% adalah 80 santri.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). angket akan di berikan kepada santri al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta. Kemudian di lakukan teknik Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi kepada orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pesantren Cipulus pertama kali berdiri pada tahun 1840, didirikan oleh K.H Muhammad/ Ahmad Bin Kyai Nurkoyyim yang akrab dengan panggilan Ajengan Emed. Beliau adalah santri kesayangan Syekh Maulana Yusuf Purwakarta yakni ulama dan pahlawan besar di Jawa Barat pada awal abad ke 19, Ajengan Emed adalah santri yang rajin, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, sehingga Beliau dapat dengan mudah menyerap ilmu-ilmu yang diberikan oleh gurunya, baik ilmu agama maupun ilmu strategi perang dan ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dimasa itu.

Ketika Belanda gencar melakukan tekanan terhadap rakyat Indonesia, Beliau bertekad mendirikan pesantren dengan tujuan menghimpun para santri untuk menyebarkan agama Islam dan membantu meraih kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta. Dengan bekal ilmu yang Beliau miliki pada tahun 1840 didirikanlah sebuah pesantren yang sederhana di wilayah bekas ibu kota Karawang, di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta sekarang. Pesantren tersebut di pimpin oleh Ajengan Emed hingga akhir hayatnya, setelah Beliau wafat pesantren tersebut diteruskan oleh K.H Nashir (1870-1900) K.H. M. Arief

(1900-1920) Kyai Syu'eib (1920-1937) K.H. Masduki (1937-1942) dan K.H. Zaenal Abidin (1942-1957). Pada tahun 1957 pesantren ini sempat bubar karena adanya gangguan keamanan, pengacauan DI/TII sedang berkecamuk sehingga K.H. Zaenal Abidin yang memimpin pesantren di masa itu menganggap perlu mengamankan diri demi menyelamatkan keberadaan pesantren dan para santrinya. Sebagian santri ada yang ikut mengungsi dengan gurunya dan ada pula yang ikut dengan saudara-saudaranya di kota lain yang dianggap aman. Pada tahun 1963 setelah situasi aman, K.H. 'Izzuddin sepulangnya menunaikan ibadah haji berniat meneruskan perjuangan para leluhurnya dalam mengelola pondok pesantren. Beliau adalah putra dari K.H. Syu'eib yang pernah memimpin pesantren tersebut pada periode 1920-1937. Dengan keinginan serta tekad yang kuat untuk menyebarkan dakwah Islam melalui pesantren, maka didirikanlah rumah yang dilengkapi dengan langgar sederhana di atas tanah wakaf seluas 0,25 hektar di kampung Cipulus Kecamatan Wanayasa. Perkembangan pesantren tersebut sangat pesat terbukti dengan jumlah santri terus meningkat, bahkan sebagian masyarakat sekitar yang ingin menuntut ilmu di rumah tersebut tidak tertampung, melihat kenyataan itu kemudian dibuatlah asrama pondokan yang sederhana, tiang dari kayu seadanya dengan dilapisi dinding dari bambu yang dikerjakan oleh para santri dan dibantu oleh masyarakat setempat. Walau demikian, asrama yang sederhana itu untuk sementara cukup menampung para santri, selang beberapa tahun mesjid diperluas menjadi 0,50 hektar. Pesantren tersebut diberi nama "sukalaksana" dan pada tahun 1975 atas saran para tokoh serta simpatisan nama pesantren sukalaksana diganti menjadi pesantren "Al-Hikamussalafiyah" yang berarti pesantren yang mengikuti jalan ulama salaf. Dan sesudah wafatnya K.H. 'Izzuddin pada tahun 1999, tonggak kepemimpinannya Pesantren dipegang penuh oleh Syaikhuna Al-mukarrom KH. Adang Badruddin (Abah Cipulus) sampai sekarang (Budi, 2018).

Pada tanggal 15 Mei 1985, bupati Purwakarta meresmikan pesantren cipulus sebagai Pusat Informasi Pesantren (PIP), yang bertujuan untuk menyukseskan pola pendidikan santri dengan rumusan 4 H, yaitu:

- 1) Heart (Hati) mendidik santri terhadap iman, islam dan ihsan sehingga menjadi santri yang alim serta tangguh dalam menghadapi hambatan, rintangan ancaman dan sebagainya.
- 2) Head (Kepala) mendidik santri untuk mencerdaskan kehidupan santri sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan pola berpikir pemerintah provinsi Jawa

Barat yaitu akal cerdas akan melahirkan santri berilmu pengetahuan serta tanggap terhadap zaman.

- 3) Hand (Tangan) mendidik santri supaya terampil dalam berbagai sikap sehingga mampu menjadi santri yang cekatan.
- 4) Health (Sehat) mendidik santri supaya berolahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani sehingga santri mencintai kebersihan dan kesehatan. Selanjutnya, didirikanlah Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah pada 15 Agustus 1988. Di tahun yang sama didirikan juga Madrasah Aliyah YPPA Cipulus. Dengan perkembangan yang demikian pondok pesantren Cipulus, telah mempunyai garis besar kebijakan pesantren yang kemudian disempurnakan menjadi pola dasar dan pembinaan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang berasaskan Tafaqquh fid dien, Dakwah, Taawaun, Musyawarah, Ukhuwah Islamiyah. Kurikulum untuk sekolah MA YPPA Cipulus mengikuti kurikulum nasional sedang kitab yang dipelajari di pesantren masih mempertahankan kitab klasik baik di bidang Aqidah, Fiqh maupun Tasauf. Dalam memajukan pesantren ini, KH Ijudin dalam dibantu oleh putra putri dan para menantunya.

2. Perhitungan metode Amsilati variabel X

Untuk mengetahui penggunaan metode amsilati, peneliti menyebarkan angket kepada 80 santri sebagai responden. Jumlah item yang di ajukan dalam angket ini adalah sebanyak 10 item. Angket bersifat pernyataan positif dan negatif dengan 5 alternatif jawaban, kemudian ini adalah kriteria pernyataan positif sebagai berikut:

Tabel. 1 Interpretasi Nilai Koefisien Nilai X

Interval	Kualitas
0,5—1,5	Sangat Rendah
1,5—2,5	Rendah
2,5—3,5	Sedang
3,5—4,5	Tinggi
4,5—5,5	Sangat Tinggi

Dari hasil angket diatas, langkah selanjutnya mengolah data dengan cara menganalisis per-item soal dari masing-masing indikator tersebut:

1) Menggunakan Metode Amsilati Ketika Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Pembelajaran menggunakan metode amsilati lebih menyenangkan di bandingkan dengan ceramah saja. Dari item tersebut, memperoleh rata-rata 3,1. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Konsetrasi Saya merasa terganggu dengan menggunakan metode amsilati. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,1. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang.

2) Pembiasaan membaca kitab kuning dengan metode amsilati

Minimal satu hari tiga kali saya membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amsilati. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,1. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Karena teman saya selalu mengajak membaca kitab bersama. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,0. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Saya selalu mengupayakan untuk membaca kitab setiap hari. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,1. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang.

3) Pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif

Jika guru menggunakan metode amsilati yang baru, saya lebih tertarik untuk mempelajari kitab kuning. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,1. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Karena Guru selalu memperbaharui lagam metode amsilati. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,5. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran Saya lebih nyaman dengan suasana pembelajaran metode amsilati. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 2,9. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengar saja. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-

rata 3,8. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. nadzom atau syair yang membuat semangat belajar. Dari item tersebut diatas, memperoleh rata-rata 3,0. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang.

3. Mempermudah Membaca Kitab Kuning (Variabel Y)

Membaca Kitab Kuning sangatlah membantu siswa dalam menghafal dengan metode amsilati inilah siswa dapat dengan mudah membaca dan menghafal setiap bait dari matan yang ada pada kitab kuning oleh karena nya banyak yang tidak bisa membaca kitab menjadi bisa dan tidak mengetahui cara membacanya dapat dengan mudah dengan membaca kitab kuning di antaranya siswa memiliki ketertarikan dalam membaca kitab Kuning dari hasil perhitungan angket di bawah ini:

Tabel. 2 Interpretasi Nilai Koefisien Nilai Y.

Interval	Kualitas
0,5—1,5	Sangat Rendah
1,5—2,5	Rendah
2,5—3,5	Sedang
3,5—4,5	Tinggi
4,5—5,5	Sangat Tinggi

1) Tertarik Pada Mata Pelajaran Tertentu

Pada awal pembelajaran kitab kuning menggunakan Metode amsilati, ada hal yang menarik bagi saya Dari item tersebut, diperoleh angka rata-rata 3,7. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $3,5 < X < 4,5$, artinya masuk kategori tinggi. Saya sudah membaca kitab kuning menggunakan metode amsilati sebelum pelajaran esok hari. Dari item tersebut diperoleh angka rata-rata 3,5. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang.

2) Terpenuhinya Kebutuhan

Saya lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode amsilati. Dari item tersebut, diperoleh angka rata-rata 4,0. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $3,5 < X < 4,5$, artinya masuk kategori tinggi. Saya lebih mudah menghafal kitab-kitab kuning menggunakan metode amsilati. Dari item tersebut,

diperoleh angka rata-rata 4,0. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $3,5 < X < 4,5$, artinya masuk kategori tinggi. Saya tertarik untuk ikut membaca kitab kuning ketika mendengar pelajaran menggunakan metode amsilati. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 2,3. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $1,5 < X < 2,5$, artinya masuk kategori rendah.

3) Cepat Bosan Pada Tugas Rutin

Saya suka mencari lagam yang baru. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 4,0. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $3,5 < X < 4,5$, artinya masuk kategori tinggi. Saya bosan jika metode amsilati monoton. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 3,5. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $2,5 < X < 3,5$, artinya masuk kategori sedang. Saya menggunakan galon kosong dan alat lainnya untuk mengiringi musik metode amsilati agar lebih menyenangkan. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 2,3. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $1,5 < X < 2,5$, artinya masuk kategori rendah.

4) Menunjukkan Minat Pada Kegiatan Belajar Mengajar.

Saya tidak pernah bolos mengaji. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 3,7. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $3,5 < X < 4,5$, artinya masuk kategori tinggi. Saya datang lebih awal sebelum pembelajaran di mulai. Dari item tersebut diatas, diperoleh angka rata-rata 2,3. Nilai ini jika diidentifikasi pada skala penilaian $1,5 < X < 2,5$, artinya masuk kategori rendah.

4. Pengaruh Implementasi Metode Amsilati Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta

Untuk mengetahui Pengaruh implementasi metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta, akan ditempuh melalui analisis kolerasi. Data yang dikolerasikan adalah hasil perolehan angket baik dari variabel X maupun variabel Y yang disebarkan pada 80 santri.

Sebagaimana hasil pengujian normalitas tersebut di atas, bahwa hasil pengujian terhadap variabel X menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil pengujian terhadap variabel y menunjukkan berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui kofisien dari kedua variabel yaitu sebesar 0,65, maka untuk menginterpretasikan hasil tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Signifikasi korelasi yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hipotesis, maka apakah hipotesis yang diajukan diterima atau di tolak. Rumus yang digunakam adalah:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,65 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(0,65)^2}} \\&= \frac{0,65 \times 8,83}{\sqrt{1-0,4225}} \\&= \frac{5,7395}{0,7599} \\&= 7,5\end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi dari kedua variabel yaitu penggunaan metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning sebesar 7,5. Pengujian hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,5 \geq t_{tabel} 1,9916$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamusalafiyah cipulus purwakarta. Hal ini di buktikan oleh koefisien kolerasi sebesar 0,65 yang berada pada kaidah kolerasi diantara 0,61 – 0,80 yang menunjukkan kolerasi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode amsilati hanya memberikan konstribusi sebesar 25%. Artinya masih terdapat 75% faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam mempermudah membaca kitab kuning diantaranya: Lingkungan, Teman, Guru dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren alhikamussalafiyah cipulus purwakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Realitas penggunaan metode amsilati di pondok pesantren al-hikamussalafiyah cipulus purwakarta. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata 3,1 hal ini termasuk pada kategori sedang, karena berada diantara 2,5 – 3,5.

Realitas mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamussalafiyah cipulus purwakarta. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata 3,1 hal ini termasuk pada kategori sedang, karena berada diantara 2,5 – 3,5.

Pengaruh metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikamussalafiyah cipulus purwakarta setelah dilakukan pengujian dari data yang di peroleh kemudian dikorelasikan antara variabel X dan variabel Y, terdapat korelasi sebesar 0,75% (0,61-0,80) yang menunjukan korelasi tinggi.

Kemudian hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode amsilati dalam mempermudah membaca kitab kuning yang derajat korelasinya 25% artinya masih terdapat 75% faktor lain yang dapat mempengaruhi atau memberikan kontribusi dalam mempermudah membaca kitab kuning. Seperti: lingkungan, teman, guru, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya Joko Tri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Sbm*. Bandung: Pustaka Setia
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Press
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. Jepara: PP Darul Falah
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Amsilati Program Pemula Membaca Kitab Kuning*. Jepara. Al Falah Offset
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raharjo. M. Darmawan. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: Lp3es
- Raco, Jr. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Gramedian Widiasrama Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: Ugm
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Taufiq, M Tata. 2004. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional- Modern- Hingga Post Modern)* Jakarta: Pt Listafariska Putra
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Pt. Ciputat Press
- Zamakhshari, Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Lp3es
- Hasan, Nur. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Roudhotut Thobilin Rembang Jawa Tengah*. Wahana Akademika. 3. 2. Diakses Dari: <Http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Wahana/Article/View/1146/913>
- Kamsinah. 2008. *Metode Dalam Proses Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. 11. 102. Diakses Dari [:Http://Journal.Uinalauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera Pendidikan/Article/View/3767/3441](Http://Journal.Uinalauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera Pendidikan/Article/View/3767/3441)
- Patiung, Dahlia. 2016. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Al-Daulah. 5. 2. Diaksesdari:-<Http://Journal.UinAlauddin.Ac.Id/Index.Php/Al Daulah/Article/View/4854/4346>
- Suryaningsih In, Hendrawanto. 2017. *Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip “Syarh Fi Bayān Al-Majāz Wa Al-Tasybih Wa Al-Kināyah”*. 4. 2. Dipetik Dari <Https://Jurnal.Uai.Ac.Id/Index.Php/Sh/Article/View/245>
- Budi. 2018, 6, 4. *Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta*. Laduni.Id. Dipetik Pada 21, 7, 2019. <Http://Www.Laduni.Id/Post/Read/42584/Pesantren-Alhikamussalafiyah-Purwakarta>
- Ensiklopedia, Nu. 2012. 19, 11. *Kitab Kuning*. NU.or.id. Dipetik Pada 6, 7, 2020. <Https://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/40844/Kitab-Kuning>
- Yasir, Mohamad. 2013, 2,8. *Al Hikamussalafiyah, Pesantren Berusia 2 Abad Di Purwakarta*. Detik.Com. Dipetik Pada 23, 7, 2019. <Http://Readerchoice.Detik.Com/Detikhotpondsraisa/Read/2013/08/02/120550/2322509/1523/Al-Hikamussalafiyah-Pesantren-Berusia-2-Abad-Di-Purwakarta>
- Shobirin. 2018. *Implementasi Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga*. Salatiga: Institute Agama Islam Negeri
- Kawakib, Nurul. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo